

FINANCIAL RATIO ANALYSIS AS FINANCIAL PERFORMANCE BENCHMARK OF KUD KARYA SAWIT DESA BUKIT KRATAI KEC. RUMBIO JAYA, KAMPAR

Fresty Harnum¹, Gimin², Fenny Trisnawati³

Email. Fresty2303@gmail.com, gim_unri@yahoo.com, Fenny_tr@yahoo.com

PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

***Abstack:** Cooperatives include liquidity, solvency, activity, and profitability or so-called financial ratio analysis. Benefits of using financial ratios are useful for all management capable of related parties in the company this is because the analysis of financial ratios used to measure the performance of the company from time to time or compare with similar companies, and as a decision-making tool for users of financial statements. In this study aims to determine the financial performance KUD Karya Sawit 2010 to 2014 based on the analysis of liquidity ratios, solvency ratios and profitability ratios. The data obtained comes from the accountability report or financial report which includes the balance sheet, income statement and net wealth report KUD Karya Sawit 2010 to 2014. Data analysis technique in this research is descriptive quantitative analysis method. By using this method the results of research in the form of financial statement data will explain how the financial performance of the cooperative. The financial statements are then analyzed using liquidity ratios, solvency ratios, and profitability ratios. From the research results obtained can be concluded that the financial performance based on liquidity ratios, solvency ratios, and profitability ratios have poor performance. Based on this research, it is recommended that KUD Karya Sawit cooperative should be able to increase profit margin to be able to suppress ineffective operational costs, and maximize the utilization of resources in the form of investment and capital to increase cooperative profit.*

***Keywords:** Financial Ratio, Financial Performance, and Cooperative*

ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI TOLAK UKUR KINERJA KEUANGAN KUD KARYA SAWIT DESA BUKIT KRATAI KEC. RUMBIO JAYA KAMPAR

Fresty Harnum¹, Gimin², Fenny Trisnawati³

Email. Fresty2303@gmail.com, gim_unri@yahoo.com, Fenny_tr@yahoo.com

PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

Abstrak: Koperasi adalah suatu lembaga yang berlandaskan asas kekeluargaan. Keberhasilan koperasi dalam menjalankan usahanya dapat dilihat dari kinerja keuangan yang diperolehnya melalui laporan keuangan koperasi meliputi likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas atau yang disebut dengan analisis rasio keuangan. Manfaat adanya penggunaan rasio keuangan adalah berguna untuk seluruh manajemen mampu pihak yang terkait didalam perusahaan hal ini dikarenakan analisis rasio keuangan digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dari waktu ke waktu atau membandingkan dengan perusahaan sejenis, dan sebagai alat pengambil keputusan bagi para pemakai laporan keuangan. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan KUD Karya Sawit periode 2010 s/d 2014 berdasarkan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Data yang diperoleh berasal dari laporan pertanggungjawaban atau laporan keuangan yang didalamnya terdapat laporan neraca, laporan rugi laba dan laporan kekayaan bersih KUD Karya Sawit periode 2010 s/d 2014. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Dengan menggunakan metode ini hasil penelitian yang berupa data laporan keuangan akan menjelaskan bagaimana kinerja keuangan pada koperasi. Laporan keuangan kemudian dianalisis dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Dari hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas memiliki kinerja kurang baik. Berdasarkan penelitian ini, maka direkomendasikan koperasi KUD Karya Sawit harus mampu meningkatkan *profit margin* untuk mampu menekan biaya-biaya operasional yang tidak efektif, dan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya berupa investasi dan modal untuk meningkatkan laba koperasi.

Kata kunci : Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan dan Koperasi

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian nasional dan perubahan lingkungan strategis yang dihadapi dunia usaha termasuk usaha kecil menengah saat ini sangat cepat dan dinamis. Kondisi ini mengharuskan setiap pengusaha baik usaha kecil maupun menengah melakukan upaya demi menstabilkan atau lebih meningkatkan eksistensi usahanya. Sebagai badan usaha, peran koperasi sangatlah penting bagi usaha kecil dan menengah, guna menciptakan masyarakat yang mandiri, pergerakan perekonomian dan menciptakan pasar baru. Dalam UU Republik Indonesia tentang Perkoperasian No.17 Tahun 2012 Pasal 4 : “Koperasi dalam hal ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan Anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan”.

Koperasi adalah suatu lembaga yang berlandaskan asas kekeluargaan. Untuk menumbuhkan asas tersebut, peran pengurus dan anggota koperasi sangat mendukung keberlangsungan dan keberhasilan dalam koperasi. Koperasi tidak hanya sebagai Badan Usaha yang dikelola secara kekeluargaan, namun koperasi harus dikelola dengan baik sehingga dapat menjalankan usaha dalam perekonomian rakyat serta dapat meningkatkan perekonomian secara global.

Keberhasilan koperasi dalam menjalankan usahanya dapat dilihat dari kinerja keuangan yang diperolehnya yaitu melalui laporan keuangan koperasi yang meliputi likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas atau yang disebut dengan analisis rasio keuangan. Analisis keuangan tersebut akan menunjukkan data laporan keuangan yang merupakan penilaian terhadap tingkat kesehatan keuangan suatu usaha yang sebenarnya. Analisis ini dapat membantu memperbaiki adanya kesalahan dalam menerapkan setiap unit usaha yang dijalankan dan menghindari keadaan yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan. Selain itu juga dapat diketahui dengan besar partisipasi anggota yang ikut secara aktif dalam pengembangan koperasi tersebut.

Jadi dapat ditarik pemahaman bahwa hubungan antara analisis laporan keuangan dengan kinerja keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan maka koperasi dapat merencanakan dan mengatur segala kebutuhan koperasi untuk menilai kekuatan dan kelemahan dalam mencapai dan meningkatkan kinerja keuangan koperasi. KUD Karya Sawit merupakan koperasi unit desa yang bergerak dibidang jasa diantara sejumlah koperasi yang ada di Indonesia, terutama dalam pelayanan jasa keuangan melalui penyediaan jasa simpan-pinjam, jasa angkutan dan swalayan bagi anggotanya.

Berdasarkan pra survey pada KUD Karya Sawit melalui wawancara dengan pengurus, diketahui jumlah anggota pada koperasi dari tahun 2010 hingga tahun 2013 mengalami peningkatan jumlah anggota dimana pada tahun 2013 jumlah anggota koperasi mencapai 354 KK dengan SHU sebesar Rp 105.133.520 dan mengalami penurunan jumlah anggota pada tahun 2014 dengan jumlah anggota 345 KK namun jumlah SHU yang meningkat menjadi Rp 160.043.694. Dengan demikian walaupun mengalami penurunan jumlah anggota, partisipasi anggota dalam menjalankan usaha dan mengikuti semua kegiatan yang diadakan oleh koperasi semakin meningkat. Sehingga dapat dikatakan kinerja pada KUD Karya Sawit Desa Bukit Kratai sudah optimal. Namun berdasarkan data keuangan KUD Karya Sawit bahwa kinerja keuangan koperasi mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan penulis terhadap laporan keuangan pada KUD Karya Sawit selama 5 tahun dari tahun 2010 s/d 2014 disajikan pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Kinerja Laba KUD Karya Sawit

Laporan Rugi Laba (dalam ribuan rupiah)					
Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014
PENDAPATAN					
Pendapatan Jasa	58.032	181.761	395.029	381.386	335.667
Pendapatan Bunga dari Bank	-	28.984	30.529	27.402	25.513
Pendapatan Adm	22.445	16.407	44.853	15.625	15.816
Pendapatan Usaha Lainnya	180.55	266.418	271.288	237.909	219.817
Pendapatan Operasional Lainnya	975.1	1.313.166	1.272.349	1.149.499	1.185.967
Jumlah	1.236.127	1.806.739	2.014.051	1.811.822	1.782.781
Pendapatan					
BEBAN					
OPERASIONAL					
Jumlah Beban	(1.163.444)	(1.685.161)	(1.795.638)	(1.706.689)	(1.622.746)
Usaha					
Sisa Hasil Usaha	72.683	121.577	218.412	105.133	160.034
Bersih					

Sumber : KUD Karya Sawit

Dilihat dari data keuangan pada Tabel 1 bahwa kinerja KUD Karya Sawit mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2010 ke tahun 2012 terjadi peningkatan SHU Bersih, namun pada tahun 2013 terjadi penurunan SHU Bersih yang signifikan. Tetapi pada tahun 2014 kembali terjadi peningkatan SHU bersih, namun kenaikan tersebut tidak terlalu tinggi dibandingkan kenaikan yang terjadi pada tahun 2011 ke tahun 2012 sehingga perlu dilakukan penilaian kinerja. Oleh karena itu, untuk mengetahui kondisi atau kinerja keuangan koperasi perlu adanya penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Hasil dari perhitungan rasio-rasio tersebut akan memberikan gambaran tentang posisi keuangan atau kinerja keuangan koperasi sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk masa yang akan datang.

Penilaian kinerja keuangan mempunyai ruang lingkup yang sangat luas dan untuk membatasi ruang lingkup tersebut, maka penulis hanya melakukan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan tiga rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas pada KUD Karya Sawit periode 2010 s/d 2014, hal ini penulis lakukan karena keterbatasan kata yang diperlukan untuk analisis rasio pada laporan keuangan KUD Karya Sawit tersebut. Dari latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Rasio Keuangan Sebagai Tolak Ukur Kinerja Keuangan KUD Karya Sawit Desa Bukit Kratai Kec. Rumbio Jaya, Kampar”. Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah yang diteliti adalah bagaimana kinerja keuangan KUD Karya Sawit periode 2010 s/d 2014 berdasarkan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Nawawi (Tukiran,2011:33) populasi adalah keseluruhan subjek yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, dan gejala-gejala atau peristiwa peristiwa yang terjadi sebagai sumber.

Populasi juga bisa merupakan obyek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan pertanggung jawaban KUD Karya Sawit.

Sampel

Menurut Ali (Tukiran, 2011:34) sampel merupakan sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan KUD Karya Sawit Desa Bukit Kratai selama lima tahun yaitu tahun 2010, 2011, 2012, 2013 dan tahun 2014.

Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang harus dilakukan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang diperoleh berdasarkan laporan dan catatan keuangan KUD Karya Sawit Tahun 2010 s/d 2014.

2. Wawancara

Wawancara ini dipakai untuk melengkapi data yang telah diperoleh. Teknik wawancara dimaksudkan untuk mengetahui gambaran umum KUD Karya Sawit Desa Bukit Kratai Kec. Rumbio Jaya, Kampar

Teknik Analisis Data

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiono (2008) metode kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Dengan menggunakan metode ini hasil penelitian yang berupa data laporan keuangan akan menjelaskan bagaimana kinerja keuangan pada koperasi. Laporan keuangan dianalisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan diantaranya :

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Solvabilitas
3. Rasio Profitabilitas

Untuk penilaian kinerja keuangan KUD Karya Sawit peneliti memaparkan dan menjelaskan data-data yang telah didapatkan dari hasil perhitungan rasio keuangan menggunakan *rating scale* untuk memberikan kriteria “kurang”, “cukup” dan “baik” untuk memberikan skor pada masing-masing indicator. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1 *Rating Scale*

Kriteria	Skor	Pengertian
Kurang	-1	Nilai rasio dibawah standar
Cukup	0	Nilai rasio sesuai dengan standar
Baik	1	Nilai rasio diatas standar

Sumber : Mulyadi (2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui seberapa likuidnya koperasi dan mengetahui kemampuan koperasi memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Berikut ini adalah hasil dan penjelasan analisis rasio likuiditas KUD Karya Sawit selama lima tahun yang disajikan dalam tabel 4.3

Tabel 4.3 Hasil Analisis Rasio Likuiditas KUD Karya Sawit Tahun 2010 s/d 2014

Tahun	Rasio Lancar			Rasio Cepat		
	Standar Rasio	Hasil Rasio	Simpulan	Standar Rasio	Hasil Rasio	Simpulan
2010	2 kali	2 kali	CB	1,5 kali	1,84 kali	B
2011	2 kali	1,44 kali	KB	1,5 kali	1,22 kali	KB
2012	2 kali	1,3 kali	KB	1,5 kali	1,2 kali	KB
2013	2 kali	1,4 kali	KB	1,5 kali	1,3 kali	KB
2014	2 kali	2,04 kali	B	1,5 kali	2 kali	B

Sumber : Data Olahan 2017

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan. Berikut rumus untuk menghitung rasio lancar. Pada tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan dari hasil perhitungan rasio lancar KUD Karya Sawit memiliki

kinerja keuangan yang kurang baik, dimana nilai rasio lancar pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 masing-masing sebesar 2 kali, 1,44 kali, 1,3 kali, 1,4 kali. Hal ini dikarenakan meningkatnya jumlah harta lancar akan tetapi diikuti dengan meningkatnya jumlah hutang jangka pendek (hutang yang harus dibayar dalam jangka waktu kurang dari satu tahun) secara drastis dan signifikan. Namun pada tahun 2014 nilai rasio lancar sebesar 2,04 kali, nilai rasio ini diatas standar rasio ini diakibatkan karena jumlah hutang jangka pendek mengalami penurunan.

b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Semakin tinggi nilai rasio ini maka akan menunjukkan semakin baik pula kinerja keuangan yang dicapai oleh perusahaan. Dari hasil perhitungan rasio diatas, rasio cepat menunjukkan bahwa kinerja keuangan KUD Karya Sawit tergolong cukup baik. Hal ini dikarenakan nilai rasio cepat selama 5 tahun masing-masing sebesar 1,84 kali, 1,22 kali, 1,2 kali, 1,3 kali, dan 2 kali, dimana pada tahun 2011, 2012, dan 2013 nilai rasio cepat berada dibawah standar rasio namun pada tahun 2010 dan 2014 nilai rasio cepat berada diatas standar rasio. Hal ini terjadi karena jumlah persediaan pada tahun 2011 mengalami peningkatan yang sangat tinggi. Namun pada tahun 2014 nilai rasio cepat kembali mengalami peningkatan dikarenakan jumlah persediaan yang menurun dan jumlah harta yang meningkat.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas mengacu pada seberapa besar koperasi dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung oleh koperasi dibandingkan dengan aktivasnya. Dilihat pada perbandingan total utang dengan total asset dan perbandingan total utang dengan total modal yang dinyatakan dalam presentase. Berikut ini hasil perhitungan rasio solvabilitas KUD Karya Sawit selama lima tahun yang disajikan dalam tabel 4.4

Tabel 4.4 Hasil Analisis Rasio Solvabilitas KUD Karya Sawit Tahun 2010 s/d 2014

Tahun	Debt to Asset Ratio			Debt to Equity Ratio		
	Standar Rasio	Hasil Rasio	Kriteria	Standar Rasio	Hasil Rasio	Kriteria
2010	35%	63%	KB	90%	525%	KB
2011	35%	65%	KB	90%	265%	KB
2012	35%	57%	KB	90%	469%	KB
2013	35%	56%	KB	90%	128%	KB
2014	35%	50%	KB	90%	117%	KB

Sumber : Data Olahan 2017

a) Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva (*Debt to Assets Ratio*)

Rasio ini disebut juga sebagai rasio perbandingan hutang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total hutang dibagi dengan total asset. Semakin rendah nilai rasio ini menunjukkan bahwa semakin baik keadaan keuangan perusahaan. Namun dilihat pada tabel 4.5 perhitungan hutang terhadap total aktiva menunjukkan bahwa kinerja keuangan KUD Karya Sawit secara keseluruhan dapat dikatakan kurang baik. Hal ini dikarenakan nilai *debt to asset ratio* berada diatas standar rasio (30%), yaitu masing-masing sebesar 63%, 65%, 57%, 56%, dan 50% selama 5 tahun dari tahun 2010 sampai tahun 2014. Ini terjadi dikarenakan total hutang mengalami peningkatan walaupun diikuti oleh jumlah total harta, akan tetapi kemampuan koperasi dalam membayar hutang lancar bermasalah, dikarenakan peningkatan hutang lancar yang meningkat drastis dan signifikan.

b) Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Semakin tinggi rasio ini maka akan menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan yang kurang baik. Perhitungan rasio hutang terhadap ekuitas berada jauh diatas standar rasio (90%), yaitu masing-masing sebesar 525%, 265%, 469%, 128%, dan 117%. Hal ini terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah total hutang, akan tetapi jumlah modal sendiri mengalami fluktuasi.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan dan untuk menilai kemampuan koperasi dalam mendapatkan keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin tinggi nilai dari keseluruhan rasio ini maka semakin baik kinerja keuangan yang dicapai oleh koperasi. Berikut ini nilai rasio profitabilitas KUD Karya Sawit selama lima tahun yang disajikan pada tabel 4.5

Tabel 4.5 Hasil Analisis Rasio Profitabilitas KUD Karya Sawit Tahun 2010 s/d 2014

Tahun	Net Profit Margin (NPM)			Return on Invesment (ROI)			Return on Equity (ROE)		
	Standar Rasio	Hasil Rasio	Kriteria	Standar Rasio	Hasil Rasio	Kriteria	Standar Rasio	Hasil Rasio	Kriteria
2010	20%	7%	KB	30%	11%	KB	40%	43%	B
2011	20%	9%	KB	30%	10%	KB	40%	43%	B
2012	20%	17%	KB	30%	13%	KB	40%	44%	B
2013	20%	9%	KB	30%	5%	KB	40%	15%	KB
2014	20%	13%	KB	30%	30%	CB	40%	16%	KB

Sumber : Data Olahan 2017

a) *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan penjualan atau pendapatan. Semakin tinggi rasio ini maka kinerja yang dicapai oleh koperasi semakin baik. Secara keseluruhan dari perhitungan *net profit margin* KUD Karya Sawit selama 5 tahun mengalami fluktuasi namun dari tahun 2010 sampai tahun 2014 nilai NPM berada dibawah standar rasio dimana nilai NPM masing-masing sebesar 7%, 9%, 17%, 9%, dan 13%, sehingga kinerja keuangan koperasi dalam keadaan kurang baik. Ini diakibatkan oleh penjualan meningkat namun diikuti oleh beban yang juga semakin meningkat, sehingga laba yang dihasilkan mengalami fluktuasi.

b) *Hasil Pengembalian Investasi (Return On Investment/ROI)*

Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin baik pula kinerja koperasi terutama dalam pengembalian investasi yang didapatnya. Dari tahun 2010 sampai tahun 2013 nilai *return on investment* berada dibawah standar rasio dengan masing-masing nilai sebesar 11%, 10%, 13%, 5%, dan ditahun 2014 30% dengan nilai sama dengan standar rasio, ini terjadi karena penggunaan aktiva lebih banyak namun tidak sebanding dengan laba yang diperoleh, hal ini tidak baik bagi kelangsungan usaha koperasi.

c) *Hasil Pengembalian Ekuitas (Return On Equity/ROE)*

Return on equity untuk mengukur laba bersih sudah pajak dengan modal sendiri. semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin baik kinerja keuangan koperasi. Pada tahun 2010, 2011, dan 2012, *return on equity* KUD Karya Sawit sebesar 43%, 43%, dan 44%, angka ini berada diatas standar rasio sedangkan pada tahun 2013 dan 2014 *return on equity* sebesar 15% dan 16%, dimana nilai ini berada pada dibawah standar rasio. Hal ini disebabkan oleh nilai laba yang diperoleh mengalami fluktuasi, sedangkan modal sendiri dari tahun 2010 sampai tahun 2014 semakin meningkat.

4. Skor Kinerja Keuangan KUD Karya Sawit

Pemberian skor melalui penerapan rating scale bertujuan untuk memberikan criteria “kurang”, “cukup”, dan “baik” pada masing-masing rasio keuangan. Berikut disajikan pada table 4.6

Tabel 4.6 Ikhtisar Kinerja Keuangan KUD Karya Sawit

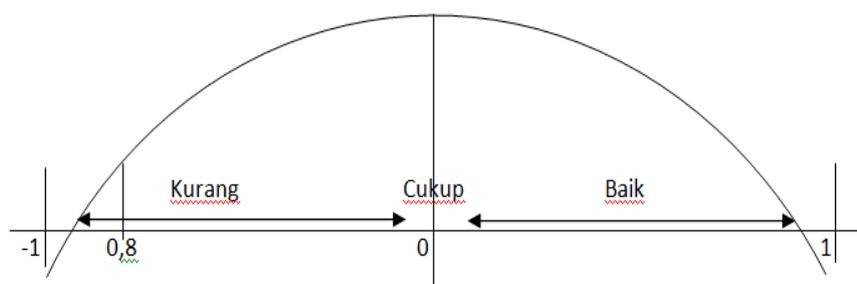
Jenis Rasio	Hasil Pencapaian Rasio	Standar Rasio	Kriteria	Skor
Rasio Likuiditas				
a. Rasio Lancar (<i>Current Rasio</i>)	1,6 kali	2 kali	KB	-1
b. Rasio Cepat	1,5 kali	1,5 kali	CB	0

(Quick Rasio)				
Rasio Solvabilitas				
a. Debt to Assets Ratio	58%	35%	KB	-1
b. Debt to Equity Ratio	300%	90%	KB	-1
Rasio Profitabilitas				
a. Net Profit Margin (NPM)	11%	20%	KB	-1
b. Return On Investment (ROI)	14%	30%	KB	-1
c. Return On Equity (ROE)	32%	40%	KB	-1
Total				-6

Sumber : Data Olahan 2017

Berdasarkan table 4.6 hasil pencapaian pada rasio likuiditas secara keseluruhan dalam 5 tahun dinilai kurang baik karena berada dibawah standar rasio dengan total skor -0,5. Demikian juga hasil dari rasio solvabilitas menunjukkan kinerja keuangan KUD Karya Sawit selama 5 tahun dalam keadaan kurang baik atau *insovable* dengan total skor -1, dan hasil pencapaian dari rasio profitabilitas selama 5 tahun juga menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik dengan total skor -1.

Total skor kinerja keuangan yang diperoleh KUD Karya Sawit selama 5 tahun adalah -6, dengan rata-rata skor adalah $-6 : 7 = -0,8$. Berikut ini adalah cara untuk menentukan batas daerah “kurang”, “cukup”, dan “baik”. Titik 0 merupakan daerah “cukup” yang menggambarkan bahwa kinerja koperasi sesuai dengan standar rasio yang telah ditetapkan, selanjutnya dari titik 0 sampai dengan titik -1 merupakan daerah “kurang” yang menggambarkan kinerja keuangan koperasi tidak mencapai standar rasio yang telah ditetapkan, sedangkan untuk titik 0 sampai dengan titik 1 merupakan daerah “baik” yang menggambarkan kinerja koperasi berada diatas standar rasio yang telah ditetapkan.



Gambar 4.2 Kurva Posisi Kinerja Keuangan KUD Karya Sawit

Dilihat dari gambar 4.2 menunjukkan bahwa kinerja keuangan KUD Karya Sawit selama 5 tahun melalui penerapan *rating scale* atau pemberian skor diatas terletak pada daerah “kurang baik” yaitu dengan rata-rata skor 0,8 yang berada antara titik 0 dengan titik -1.

Pembahasan

Dalam UU Republik Indonesia tentang Perkoperasian No.17 Tahun 2012 Pasal 1 : “Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi”. Keberhasilan koperasi dalam menjalankan usahanya dapat dilihat dari kinerja keuangan yang diperolehnya. Menurut Munawir (2010) kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu badan usaha yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Rasio likuiditas KUD Karya Sawit selama 5 tahun yang disajikan pada tabel 4.3 memiliki kinerja keuangan yang kurang baik karena meningkatnya hutang lancar sehingga aktiva lancar hanya mampu menutupi hutang lancar dan persediaan yang terjadi pada koperasi. Hal ini dikemukakan oleh Irham Fahmi (2014) rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan kinerja keuangan koperasi semakin baik. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Mutmaidah (2010) dimana hasil penelitiannya adalah rasio likuiditas koperasi dilihat dari *Current Ratio* dan *Quick Ratio* menunjukkan fluktuasi dari tahun 2005 sampai 2009 cenderung mengalami peningkatan sehingga kinerja keuangan Koperasi Agro Niaga (KAN) Jabung Malang sudah baik. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Finolitha, dkk (2014) memiliki persamaan dengan yang peneliti lakukan dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas perusahaan dalam keadaan kurang baik disebabkan hutang dank as yang ada dalam perusahaan tidak stabil.

Dilihat dari tabel 4.4 rasio solvabilitas KUD Karya Sawit dari tahun 2010 sampai dengan 2014 berada dalam keadaan yang kurang baik ini dikarenakan peningkatan total aktiva dan modal sendiri diikuti oleh peningkatan total hutang. Menurut Irham Fahmi (2014) rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin rendah nilai rasio ini menggambarkan kinerja keuangan koperasi semakin baik. Hasil Penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Hendry (2013) menyatakan bahwa rasio solvabilitas perusahaan berada pada posisi *insovable* dimana kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya secara tepat waktu berada dalam posisi bermasalah bahkan cenderung tidak tepat waktu. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tri Murtini (2009) menyatakan bahwa rasio solvabilitas Koperasi Pernak Makmur dalam memnuhi kewajibannya dinilai sudah baik, karena rasio hutang lebih kecil daripada rasio lancar dan rasio hutang tidak melebihi standar normal koperasi.

Ditinjau dari rasio profitabilitas pada tabel 4.5 kinerja keuangan KUD Karya Sawit secara keseluruhan berada dalam keadaan kurang baik, hal ini dikarenakan laba bersih mengalami fluktuasi, penjualan koperasi juga mengalami fluktuasi, sedangkan Aktiva dan Modal sendiri mengalami peningkatan. Hal ini dikemukakan oleh Irham Fahmi (2014) rasio profabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujakan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin baik pula kinerja keuangan koperasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Siti

Mutmaidah (2010) dimana hasil rasio profitabilitas mengalami penurunan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hendry (2013) dan Finolitha (2014) yang menyatakan bahwa keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dan efisiensi penggunaan sumber daya dalam keadaan baik.

Saat peneliti melakukan wawancara pada pimpinan KUD Karya Sawit dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan koperasi yang kurang baik terjadi dikarenakan jumlah pembelian persediaan ditingkatkan (persediaan pupuk) melalui hutang yang didapat dari hutang jangka pendek yaitu hutang pada pihak ke 3. Sehingga hal ini mengakibatkan pada tahun-tahun selanjutnya laba yang didapat hanya mampu menutupi hutang koperasi dan pengembalian modal usaha.

Hasil pemberian skor melalui penerapan *rating scale* pada masing-masing rasio keuangan KUD Karya Sawit secara keseluruhan dari tahun 2010 s/d 2014 berada pada posisi kurang baik. Hasil penerapan *rating scale* ini untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 4.6 dan pada gambar 4.2. total skor kinerja keuangan yang diperoleh KUD Karya Sawit selama 5 tahun adalah -6 skor, dengan rata-rata skor adalah $-6 : 7 = 0,8$. Rata-rata skor ini terletak antara titik 0 dan titik -1 yang menggambarkan kinerja keuangan koperasi berada pada posisi kurang baik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis rasio keuangan sebagai tolak ukur kinerja keuangan KUD Karya Sawit Desa Bukit Kratai Kec. Rumbio Jaya Kampar, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan Rasio likuiditas KUD Karya Sawit selama 5 (lima) tahun memiliki kinerja keuangan yang kurang baik karena meningkatnya hutang lancar sehingga aktiva lancar hanya mampu menutupi hutang lancar dan persediaan yang terjadi pada koperasi. Dari hasil perhitungan rasio solvabilitas KUD Karya Sawit dari tahun 2010 sampai dengan 2014 berada dalam keadaan yang kurang baik juga ini dikarenakan peningkatan total aktiva dan modal sendiri diikuti oleh peningkatan total hutang. Dan berdasarkan rasio profitabilitas kinerja keuangan KUD Karya Sawit secara keseluruhan berada dalam keadaan kurang baik, hal ini dikarenakan laba bersih mengalami fluktuasi, penjualan koperasi juga mengalami fluktuasi, sedangkan Aktiva dan Modal sendiri mengalami peningkatan.

Ditinjau dari hasil pencapaian seluruh rasio keuangan selama 5 tahun melalui penerapan *rating scale*, kinerja keuangan KUD Karya Sawit secara keseluruhan berada dalam keadaan yang kurang baik.

Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. KUD Karya Sawit harus meningkatkan kinerja keuangan koperasi dimana pada rasio likuiditas koperasi harus menekan seminimal mungkin dalam penggunaan hutang lancar. Sedangkan pada rasio solvabilitas, koperasi harus mampu dalam memaksimalkan penggunaan modal sendiri sehingga mampu mengurangi

peningkatan hutang. Dan pada rasio profitabilitas koperasi harus meningkatkan *profit margin* dengan cara menekan biaya-biaya operasional yang tidak efisien seperti biaya lain-lain, biaya kantor dan biaya survey serta memaksimalkan pemanfaatan sumber daya berupa investasi dan modal untuk meningkatkan laba koperasi.

2. Bagi peneliti lain perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan variabel penelitian yang sama maupun menambahkan variabel lainnya pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Dwi Martani. 2011. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP). (Diakses pada 8 Februari 2017).

Fetria Eka Yudiana. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Ombak.

Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ketujuh. Jakarta : Rajawali Pers.

Khaerul Umam. 2010. *Perilaku Organisasi*. Bandung : Pustaka Setia

L.M. Samryn. 2011. *Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. (Edisi Pertama). Jakarta : Rajawali Pers.

Mulyadi. 2009. *Sistem Terpadu Pengelolaan Kinerja Personel Berbasis Balanced Scorecard*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan* . (Edisi Keempat). Yogyakarta : Liberty.

Riduwan, dkk. 2007. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung : Alfabeta.

Rudianto. (2010). *Akuntansi Koperasi Edisi 2*. Jakarta : Erlangga.

Sedarmayanti. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil* .Cetakan Kelima. Bandung : PT Refika Aditama.

Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah. 2011. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung : Alfabeta.